

# **Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka  
Industri Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018 - 2020)

**Halasanni Agustina Pardede<sup>1</sup>, Dea Annisa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup>agustinahalasani@gmail.com, <sup>2</sup>dosen00883@unpam.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to examine whether independent commissioners, audit committees, and corporate governance affect the integrity of financial reports in various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 to 2020. The type of research conducted was quantitative research using the quantitative method. associative. The research sample was determined using a purposive sampling technique, so as to produce a sample of 41 companies with a total of 123 observational data. The analytical test used is descriptive statistical analysis test, panel data regression model selection, panel data regression model selection test, classical assumption test, panel data regression analysis and hypothesis testing. The results in this study were tested using the panel data regression model which aims to obtain an overall picture of the influence of independent commissioners, audit committees, and corporate governance on the integrity of financial statements. Overall the research results are presented in tabular form to make it easier to read and understand. The results of the study prove that independent commissioners, audit committees and corporate governance have proven to have a significant effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Independent Commissioner, Audit Committee, and Corporate Governance, Financial Report Integrity.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah komisaris independen, komite audit, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 s.d 2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dapat menghasilkan sampel sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 123 data. Uji analisis yang digunakan yaitu uji analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Hasil penelitian membuktikan bahwa komisaris independen, komite audit dan *corporate governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Komisaris Independen, Komite Audit, dan Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan.*

## 1. PENDAHULUAN

Dilansir dari CNBC Indonesia yang diberitakan oleh Yazid Muamar pada tanggal 06 February 2020 pukul 17:22 WIB memberitakan bahwa di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/lytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3% (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur (Karo-karo & Perlantino, 2017) dalam (Pratika & Primasari, 2020). Peraturan OJK Nomor 3/PJOK.05/2014 pasal 28 ayat 3 mengenai tata kelola yang baik untuk perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibuat untuk mengawasi dan memeriksa efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melaksanakan pengawasan dan penilaian atas perancangan dan penerapan audit dalam bentuk penilaian kelengkapan pengendalian internal dalam mengakomodasi dewan komisaris termasuk proses laporan keuangan, komite audit bisa menjadi cara meminimalisir kecurangan atas informasi akuntansi agar meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista dkk, 2018) dalam (Wulandari & dkk, 2020).

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur tanpa ada yang harus disembunyikan. Menurut Qonitin & Yudowati (2018), (Fajar & Nurbaiti, 2020) menyatakan laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi keuangan penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tanpa memikirkan faktor integritas, dapat dikatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak benar dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Kurangnya laporan keuangan menyebabkan banyak manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan yang disengaja oleh pihak manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2012) dalam (Anggraeni & dkk, 2020).

Faktor yang pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen. Menurut fungsinya komisaris independen selaku pengawas manajemen secara menyeluruh, oleh karena itu tingkat ekspos informasi terjamin serta tidak memihak dapat diharapkan pada perusahaan dengan rasio komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama, 2014) dalam (Marpaung & dkk, 2021). Komisaris independen merupakan suatu badan yang beranggotakan dewan komisaris dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai

kinerja manajemen secara keseluruhan. Keberadaan komisaris independen juga berfungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak di luar manajemen serta menjadi penengah antara para manajer internal untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Istiantoro, et. al., 2017), (Pratika & Primasari, 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit. Komite Audit dibentuk bertujuan untuk menjaga independensi auditor internal serta untuk penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya (Gayatri & Suputra, 2013) dalam (Marpaung & dkk, 2021). Menurut (Rosyida & Siska, 2019) dalam (Marpaung & dkk, 2021) menyatakan komite audit dapat diukur lewat membandingkan berapa jumlah anggota komite audit dari komisaris independen dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan. Pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh, memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta memastikan bahwa *internal control* perusahaan berjalan dengan baik (Amrulloh, et. al., 2016) dalam (Pratika & Primasari, 2020).

Faktor-faktor *corporate governance* yang dapat mempengaruhi Integritas laporan keuangan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung jawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yang biasanya diakronimkan menjadi Tarif (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007) dalam (Atiningsih & Suparwati, 2018).

Faktor ketiga *corporate governance* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu dewan komisaris. Beasley (1996) dalam (Yohana, 2018) menyatakan bahwa kehadiran dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Dewan komisaris merupakan pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang *reliable*. Keberadaan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al., 2001) dalam (Oktaviani & dkk, 2021).

Faktor keempat *corporate governance* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu dewan komisaris. Menurut Budhiarta dan Wulandari (2014:576) dalam (Febriyanti, 2020) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki wewenang yang sama dengan komisaris independen. Dewan direksi mengatur segala penjurur yang ada didalam perusahaan baik itu kenirja, sumber dayanya, keuangannya yang mengenai kepengurusan internal perusahaan. Dewan direksi berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan sehingga keputusan yang diambil dewan direksi dalam menyajikan laporan keuangan harus seimbang dan selara sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari pada seluruh elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan, (J. Supranto, 1986: 24) dalam (Raswati 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2020.

Sugiyono (2018:131) dalam (Imron, 2019) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian

didasarkan pada metode *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose* sampling dalam penelitian ini: (1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2020. (2) Perusahaan yang tidak mengalami *Initial Public Offering* (IPO) pada periode penelitian tahun 2018 - 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), aplikasi pada *play store* yaitu *indfinacial*, website perusahaan dan sumber-sumber lainnya. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dalam penelitian tersebut, sebagian besar literatur yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan internet *research* yang berhubungan dengan judul penelitian.

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variable Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019) Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

#### Variable Independen

##### Komisaris Independen (KOIN)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) (Indrasti, 2020). Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen menggunakan rumus berikut:

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

##### Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Menurut Arista, et. al. (2018) dalam (Pratika & Primasari, 2020) Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan.

Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit

diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Pratika & Primasari, 2020). Pengukuran komite audit menggunakan rumus berikut (Rayhan & Nurbaiti, 2019).

$$\text{KOMA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

### Corporate Governance

*Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung jawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yang biasanya diakronimkan menjadi Tarif (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007), (Atiningsih & Suparwati, 2018).

### Dewan Komisaris

Beasley (1996) dalam (Yohana, 2018) menyatakan bahwa kehadiran dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Dewan komisaris merupakan pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang *reliable*. Keberadaan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al., 2001) dalam (Oktaviani & dkk, 2021). Dewan Komisaris diukur dengan skala nominal (Oktaviani & dkk, 2021), yaitu:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

### Dewan Direksi

Menurut Budhiarta dan Wulandari (2014:576) dalam (Febriyanti, 2020) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki wewenang yang sama dengan komisaris independen. Dewan direksi mengatur segala penjurur yang ada didalam perusahaan baik itu kenirja, sumber dayanya, keuangannya yang mengenai kepengurusan internal perusahaan. Dewan direksi berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan sehingga keputusan yang diambil dewan direksi dalam menyajikan laporan keuangan harus seimbang dan selaras sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Dewan Komisaris diukur dengan skala nominal (Oktaviani & dkk, 2021), yaitu:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Adapun operasional variabel yang dimaksudkan tersedia dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Tabel Operasional Variabel dan Pengukuran**

No.	Nama Variabel	Rumus	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan (Y) Lia (2021)	$\text{ILK} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$	Rasio
2.	Komisaris Independen (X1) (Indrasti, 2020)	$\text{KOIN} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3.	Komite Audit (X2) (Rayhan & Nurbaiti, 2019)	$\text{KOMA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$	Rasio
4.	Dewan Komisaris (X3) (Atiningsih & Suparwati, 2018)	Dewan komisaris = Jumlah Dewan Komisaris	Rasio
5.	Dewan Direksi (X4) (Atiningsih & Suparwati, 2018)	Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Kesesuaian Model

##### 1. Uji Chow

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97,469271	(40,78)	0,0000
Cross-section Chi-Square	483,576541	40	0,0000

Sumber: Aplikasi *eviews* 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dikarenakan hasil uji *chow* telah diketahui bahwa  $H_1$  diterima maka pemenang uji model ini yaitu *fixed effect model* dan selanjutnya berdasarkan ketentuan akan dilakukan uji *hausman* untuk melihat apakah *fixed effect model* tepat dipilih sebagai model terbaik untuk uji regresi data panel. Maka dapat disimpulkan  **$H_1$  diterima.**

##### 2. Uji Hausman

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17,030610	4	0,0019

Sumber: Aplikasi *eviews* 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Prob. *Cross-section random* sebesar  $0,0019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dikarenakan hasil uji *hausman* telah diketahui bahwa  $H_1$  diterima maka pemenang uji model ini artinya *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*. Maka dapat disimpulkan  **$H_1$  diterima.**

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	101,9675	1,237991	103,2055
	(0,0000)	(0,2288)	(0,0000)

Sumber: Aplikasi *eviews* 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dikarenakan hasil uji *lagrange multiplier* telah diketahui bahwa  $H_1$  ditolak maka pemenang uji model ini yaitu *common effect model* sesuai dengan ketentuan untuk melakukan uji regresi data panel.

#### 4. Kesimpulan Model

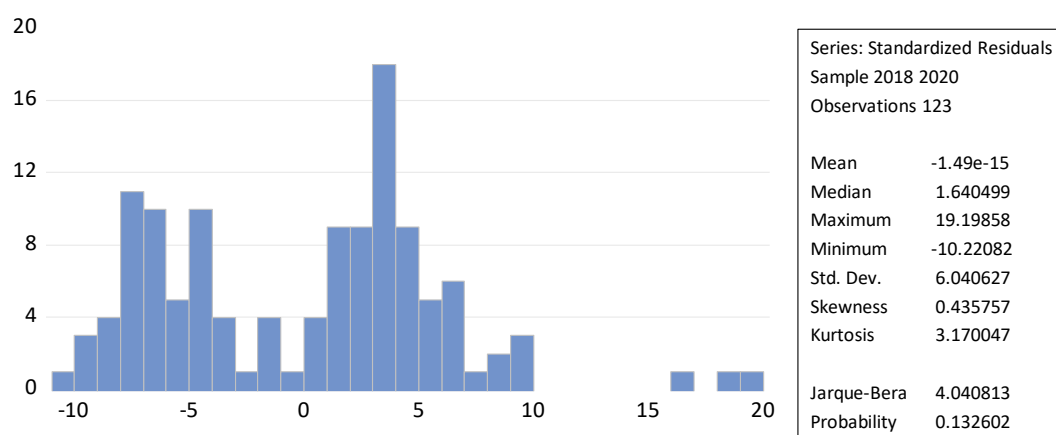
**Tabel 5 Kesimpulan Model**

No.	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Model
1	Uji Chow (CEM vs FEM)	$0,0000 < 0,05$	Uji FEM
2	Uji Hausman (FEM vs REM)	$0,0216 < 0,05$	Uji FEM
3	Uji lagrange multiplier (CEM vs REM)	$0,0000 > 0,05$	Uji CEM
Kesimpulan Model			Uji REM

Sumber: data diolah peneliti, 2022

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data



Sumber: Aplikasi *eviews* 12, 2022  
**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan histogram uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,132602 > 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1_KI	X2_KA	X3_DK	X4_DD
X1_KI	1,000000	-0,051141	-0,042032	-0,046130
X2_KA	-0,051141	1,000000	0,867852	0,697932
X3_DK	-0,042032	0,867852	1,000000	0,747005
X4_DD	-0,046130	0,697932	0,747005	1,000000

Sumber: Data Olahan *Eviews* 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh koefisien korelasi varibel komisaris independen, komit audit, dewan komisaris, dan dewan direksi < 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas pada data penelitian.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	11,15966	1,043698	10,69242	0,0000
X1 KI	-0,024200	0,014429	-1,677203	0,0961
X1 KA	6,289892	1,003300	6,269206	0,0000
X1 DK	-1,733420	0,361823	-4,790789	0,0000
X1 DD	-0,204740	0,119822	-1,708703	0,0901

Sumber: Data Olahan *Eviews* 12

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *glejser* tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, dan Corporate Governance lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat simpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

R.Squared	0,221500	Mean dependent var	10,09408
Adjusted R-squared	0,195111	S.D dependent var	5,908362
S.E. of regression	5,300725	Akaike info criterion	6,213365
Sum square resid	3315,526	Schwarz criterion	6,327682
Log likelihood	-377,1220	Hannan=Quinn criter .	6,259800
F-statistic	8,393403	Durbin-Watson stat	0,138739
Prob(F-statistic)	0,000005		

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,138739 sedangkan nilai dari DW tabel dengan tingkat signifikan 5% dari jumlah sampel (n) sebanyak 123 dan jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 4 (k) diperoleh nilai  $dL=1,6392$  dan nilai  $dU=1,7733$  diperoleh rumusan nilai  $4-dL=4-1,6392=2,3608$  dan  $4-dU=4-1,7733=2,2267$  maka  $4-dL < dU < DW < 4-dU$  atau  $1,6392 < 1,7733 < 0,138739 < 2,2267$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada data penelitian.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R.Squared	0,253915	Mean dependent var	0,994079
Adjusted R-squared	0,228624	S.D dependent var	1,095528
S.E. of regression	0,962180	Sum square resid	109,2433
F-statistic	10,03975	Durbin-Watson stat	1,461443
Prob(Fstatistic)	0,000000		

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,228624 artinya dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dan *corporate governance* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 22,86% dan sisanya sebesar 77,14% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R.Squared	0,253915	Mean dependent var	0,994079
Adjusted R-squared	0,228624	S.D dependent var	1,095528
S.E. of regression	0,962180	Sum square resid	109,2433
F-statistic	10,03975	Durbin-Watson stat	1,461443
Prob(Fstatistic)	0,000000		

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai Fhitung atau *F-statistic* sebesar 10,03975 dan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 123 dan jumlah variabel (k)= 4. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df1=$  jumlah variabel-1= 3 dan  $df2= (n-k-1) = 123-4-1 = 118$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2,45. Dengan hasil pengujian Fhitung > Ftabel (10,03975 > 2,45) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000000 < 0,05), sehingga komisaris independen, komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi secara simultan berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**.

#### 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	11,15966	1,043698	10,69242	0,0000
X1 KI	-0,024200	0,014429	-1,677203	0,0961
X1 KA	6,289892	1,003300	6,269206	0,0000
X1 DK	-1,733420	0,361823	-4,790789	0,0000
X1 DD	-0,204740	0,119822	-1,708703	0,0901

Sumber: Data Olahan Eviews 12



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 11 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari tabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 123, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df)= n-k-1 yaitu 123-4-1= 118 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil tabel sebesar 1,98027. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 11 pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai Thitung atau *t-Statistic* sebesar -1,677203 bernilai negatif dan nilai *prob.* sebesar 0,0961 maka diperoleh persamaan  $0,0961 > 0,05$  sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,98447 diperoleh persamaan  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$  atau  $1,677203 < 1,98447$  maka komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan **H2 ditolak**.

2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 11 pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai Thitung atau *t-Statistic* sebesar 6,269206 bernilai positif dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 maka diperoleh persamaan  $0,0000 < 0,05$  sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,98447 diperoleh persamaan  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$  atau  $6,269206 > 1,98447$  maka komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan **H3 diterima**.

3. Pengaruh dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 11 pengaruh dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai Thitung atau *t-Statistic* sebesar -4,790789 bernilai negatif dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 maka diperoleh persamaan  $0,0000 < 0,05$  sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,98447 diperoleh persamaan  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$  atau  $4,790789 > 1,98447$  maka dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan **H4 diterima**.

4. Pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 11 pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai Thitung atau *t-Statistic* sebesar -1,708703 bernilai negatif dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 maka diperoleh persamaan  $0,0901 > 0,05$  sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,98447 diperoleh persamaan  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$  atau  $1,708703 < 1,98447$  maka dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan **H5 ditolak**.

## Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Dari hasil pengujian Uji F (simultan) pada variabel komisaris independen, komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi secara simultan terdapat tidak terhadap integritas laporan keuangan, dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,03975 > 2,45$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ) yang berarti **H1 diterima**. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlioni (2019) yang berpendapat dan Rahmawati dan Nurmala (2019) bahwa komisaris independen, komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan teori agensi dimana pemegang saham atau investor memberikan wewenang keseluruhan atas pengelolaan sumber daya kepada manajemen perusahaan. Ketika sebuah kerjasama terjalin masing-masing pihak mempunyai harapan atas kerjasama tersebut. Dalam hal ini diasumsikan investor menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan, sedangkan manajemen memiliki kepentingan tersendiri seperti untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya. Berdasarkan pertentangan diatas menunjukkan adanya

selisih kepentingan antara investor dan manajemen atau *conflict of interest*. Manajemen yang diberikan wewenang penuh atas kegiatan operasional perusahaan mempunyai lebih banyak informasi daripada investor, sehingga menyebabkan kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan integritas dalam laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau organisasi.

## 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t pada tabel 11 diketahui komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0961 > 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $1,677203 < 1,98447$  dengan demikian dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan **H2 ditolak**. Hasil uji tersebut sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian dari (Atiningsih & Suparwati, 2018), (Pratika & Primasari, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya komisaris independen pada teori keagenan yaitu dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalkan adanya tindakan manajemen dari segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi. Sehubungan dengan teori agensi, pemegang saham sering dirugikan karena pemberitahuan yang tidak merata dari informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, hadirnya peran komisaris independen dalam perusahaan akan memudahkan investor untuk mendapatkan informasi internal mengenai tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Selain itu, dengan adanya komisaris independen diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen berintegritas tinggi dan dapat dipertanggung-jawabkan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

## 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t pada tabel 11 diketahui komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $6,269206 > 1,98447$  dengan demikian dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan **H3 diterima**. Hasil uji tersebut sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyenti & Santia (2019), (Pratika & Primasari, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sehubungan dengan teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar pula tekanan terhadap manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Komite audit dapat menilai transparansi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mengurangi tindak kecurangan oleh manajemen. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan meningkat.

## 4. Pengaruh Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t pada tabel 11 diketahui dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $4,790789 > 1,98447$  dengan demikian dapat diketahui bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan dan **H4 diterima**. Hasil uji tersebut sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) dan (Febriyanti, 2020), serta Akram et al (2017). membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan direksi mengatur segala penjurur yang ada didalam perusahaan baik itu kenirja, sumber dayanya, keuangannya yang mengenai kepengurusan internal perusahaan. Dewan direksi berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan sehingga keputusan yang diambil dewan direksi dalam menyajikan laporan keuangan harus seimbang dan selara sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya dean direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.

#### 5. Pengaruh Dewan Direksi Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t pada tabel 11 diketahui dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0901 > 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $1,708703 < 1,98447$  dengan demikian dapat diketahui bahwa maka dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan dan **H5 ditolak**. Hasil uji tersebut sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) dan (Febriyanti, 2020), serta Akram et al (2017). membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan direksi mengatur segala penjurur yang ada didalam perusahaan baik itu kenirja, sumber dayanya, keuangannya yang mengenai kepengurusan internal perusahaan. Dewan direksi berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan sehingga keputusan yang diambil dewan direksi dalam menyajikan laporan keuangan harus seimbang dan selara sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya dean direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen, komite audit dan *corporate governance* terbukti secara statistik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komisaris independen terbukti secara statistic tidak berpengaruh terhadap kekurangan laporan keuangan.
3. Komite audit terbukti secara statistik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Dewan komisaris terbukti secara statistik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Dewan direksi terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga banyak yang perlu untuk diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengambil konsentrasi audit disarankan agar tidak hanya fokus pada satu acuan atau sumber informasi. Dengan banyaknya sumber informasi diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan kajian ilmu pengetahuan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai materi integritas laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menggunakan satu referensi penelitian, namun menggunakan beberapa referensi penelitian tahun terbaru. Serta disarankan agar peneliti selanjutnya lebih memperluas variabel independen penelitian yang digunakan contohnya komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi. Hal tersebut dimaksudkan agar pada penelitian dimasa yang akan datang mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih luas lagi.
3. Bagi Manajemen Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan pengawasan terutama dalam internel kontrol sehingga tidak ada kesempatan bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan.
4. Bagi Investor disarankan untuk lebih teliti dan skeptis dalam mencari informasi mengenai keuangan perusahaan agar tidak salah dalam melakukan investas.

### REFERENCES

- [1] (2020, 02 06). Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com:https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sector-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>

- [2] Amrulloh, & et. al. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [3] Anggraeni, & dkk. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Volume 11 Nomor 1, Mei 2020*(11), 3.
- [4] Anggraini, H., Annisa, D., Angraini, D., Irawati, W., & Utami, T. (2021). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor. *EkoPreneur*, 2(2), 216-229.
- [5] Annisa, dkk. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*(5), 1-14.
- [6] Arista dkk. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 1-10.
- [7] Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*(9), 1-15.
- [8] Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*(4), 1-13.
- [9] Febriyanti, N. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*(9).
- [10] Gayatri, I., & Suputra, I. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- [11] Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [12] IAI, (. A. (2012). Standar Profesional Akuntan Publik. 4.
- [13] Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*(9).
- [14] Istiantoro, & et. al. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Akuntabel*.
- [15] Karo-karo, & Perlantino, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jakpi*, 2,3,10.
- [16] Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*(3), 2.

- [17] Manik, T., & Sofia, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2.
- [18] Marpaung, & dkk. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*(5), 1-9.
- [19] Munandar. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara – Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* .
- [20] Oktaviani, I., & dkk. (2021). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *MENARA Ilmu*(15), 1-15.
- [21] Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 01-12.
- [22] Rayhan, M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2017). *e-Proceeding of Management*(6).
- [23] Romli, A. P., & Annisa, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105-123.
- [24] Rosyida, Q., & Siska, P. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- [25] Saksakotama, P. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia . *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [26] *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini menara*. (2020, 02 06). Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- [27] Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) (Cet 4 tahu).
- [28] Wulandari, & dkk. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIAKES)*(8).